

Kenangan yang Hilang

Telah tiba hari, dimana Miguel memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMA). Tetapi dia tak mempunyai semangat untuk sekolah karena SMA ini adalah pilihan kedua darinya. Miguel hanya bisa bersyukur kepada Tuhan karena masih bisa diberikan kesempatan untuk bersekolah. Dia mengira bahwa akan menjadi anak introvert karena sendirian berada di sekolah tersebut. Namun, pikiran itu menjadi khayalan saja. Karena mudahnya dia untuk beradaptasi dengan teman-teman yang lain. Khususnya teman sekelas.

Saat perkenalan siswa/siswi baru, Miguel merasa sangat malu dan gugup untuk memperkenalkan dirinya. “ Halo perkenalkan saya Miguel Antares syahputra bisa dipanggil Miguel atau ares. Saya pindahan dari Surabaya. Sekian perkenalan dari saya, terima kasih. ”

Hingga pada akhirnya orang yang duduk baris 3 dari sampingku untuk memperkenalkan dirinya. Entah mengapa mata Miguel tak berhenti menatapnya, dia rasa sosok perempuan ini mempunyai aura kharismatik dan wajahnya yang hampir sama dengan teman kecilku dulu. Hingga akhirnya dia tahu nama perempuan itu yaitu, Nirwana Deksa Buana. Gila keren banget namanya wkwk.

Hari pertama berlangsung sangat malu dan masih gugup, namun Miguel bersyukur sekali mempunyai teman baru yang se frekuensi, apalagi Michael orangnya humoris cocok untuk aku yang introvert tapi mudah bergaul hehehe. Saat pertama kali berkenalan dengannya saja orangnya langsung ngelawak dan itulah yang membuatku senang berteman dengan dia.

“ Res, ke kopsis yukk, denger-denger si ada banyak cewek cakep disana HAHAHA,” ujar Michael.

“ Heh bisa aja kamu, emm tapi boleh deh siapa tau ada jodohku wkwk,” jawab Ares dengan bercanda.

Sesampainya di kopsis, Michael bergegas menarik tangan Ares untuk membeli soto.

“ Res, kamu mau pakai sambel banyak apa dikit? ” tanya Michael

“ Dikit aja, ” ucapnya pada Michael. Saat Michael dan Miguel sedang duduk menikmati makanannya di kopsis datanglah seorang wanita yang aku kagumi, dia adalah Nirwana. Setiap gerak- gerik yang dia

lakukan selalu aku lihat. Hingga pada akhirnya Miguel dan Nirwana saling bertatap mata. Sontak saja Miguel menahan rasa salting karena cowok harus terlihat sok cool di depan cewek.

“ Eh, Res, aku dipanggil kakakku nih ke kelasnya, kamu disini aja ya jagain soto aku jangan sampai hilang, “ ucap Michael.

Miguel sontak mengiyakan ucapan Michael. Tak lama Nirwana menghampiri Miguel yang tengah duduk sendirian. Sontak saja dia kaget dan salah tingkah. Tiba-tiba saja Nirwana menyeletuk.

“ Kamu temen sekelasku yang baru itukan? “

“ Hah i-iya nih, btw kok kamu sendiri nir? “ ucap Miguel gugup.

“ Iya lagi pengen sendiri sii, lagian si Maria tidur di kelas aku nggak mau ganggu dia. Btw kamu masih ngenalin aku ga sih? “ ujar Nirwana. Miguel hanya tercengang mendengar persoalan tersebut dan berpikir apakah dia teman masa kecilnya dulu. Tapi seingatnya bukan ini namanya.

“ Apa?? Emangnya kita udah lama kenal ta Nir? “ ucap Miguel.

“ wkwk jadi benar anak pindahan ini lupa sama aku, yaudah deh aku mau ke kelas aja,” ucap Nirwana. Miguel hanya mengangguk saja tanpa membalas sekatapun omongan Nirwana. Miguelpun masih terlamun apa yang dikatakan Nirwana tadi.

Apa iya dia teman masa kecilku dulu? batin Miguel. Tak lama lamunannya terbuyarkan karena Michael tiba-tiba berada di depannya.

“ Kenapa, Res? Tadi ada Nirwana kesini tah?”

“ Iya tadi duduk sebentar, lalu pergi. Oh ini dia Cuma tanya kenapa kok pindah dari Surabaya,” ucap Miguel.

“ Ah massa sih? Ga mungkin dia orangnya se kepo itu kali hahaha,” tanya Michael

“ Ih jahil banget lu,” jawab Miguel

Ternyata dulu sebelum Miguel SMP, tepatnya masih SD, dia pernah mengalami kecelakaan dan menyebabkan dia kehilangan ingatannya. Miguel bahkan hanya bisa mengingat keluarganya saja, untuk mengenal yang lebih jauh lagi mungkin sebagian saja. Setiap minggunya Miguel rajin untuk terapi rutin. Orang tuanya bahkan sudah menawarinya untuk *home schooling* saja, karena orang tua Miguel tidak

mau ada kejadian kembali. Tetapi seiring berjalannya waktu, kesehatan Miguel mulai membaik. Melihat hal itu, orang tuanya membolehkan Miguel untuk sekolah lagi dan pindah dari Surabaya.

Dengan hanyutnya lamunan malam dan bintang-bintang yang menyinari malam hari ini, membuatku memikirkan apa yang dibilang oleh Nirwana tadi.

“ Apa benar ya dia teman masa kecilku dulu? kan aku pernah hilang ingatan yak, mungkin aja kan,” ucap Miguel dengan nada kebingungan. Tiba-tiba saja dia melihat box yang sudah terlihat tua itu dibawah kolong mejanya.

“ Wah box apa ini? terlihat begitu lama boxnya, tapi aku nggak ngerasa beresin ini deh waktu pindahan, em tanya mamah dulu aja deh,” ucap Miguel.

Dari arah kamar, dia memanggil mamahnya, “ mahhh.”

“ Ada apa, dek? “ tanya mamah Miguel.

“ Ini box apa mah? “ ucap Miguel

“ Oh iya ini dek mamah lupa mau ngasih tau kamu kalau pas pindahan, mamah ambil dari kamar adek. Jadi itu adalah foto kenangan adek waktu SD sama SMP kalau nggak salah ya, mamah juga belum check lagi si dek. “ ujar mamah Miguel.

“ Oalah pantas kok tiba-tiba ada box dibawah kolong meja belajarku, yaudah makasih ya mah,” ucap Miguel dengan senang.

Miguel tak sabar untuk membuka box itu, karena ia ingin memecahkan apa yang ada diisi kepalanya tentang Nirwana dan mungkin box ini bisa jadi petunjuk. Dan ternyata dugaan Miguel benar. Tapi, mengapa ya Nina mengganti namanya jadi Nirwana, kan aneh. Banyak sekali foto mereka berdua dan Miguel masih bingung kenapa Nina mengganti namanya ya.

Keesokan harinya, dengan adanya embun yang menutupi keindahan belakang sekolah, Miguel menuju kelasnya, namun tiba-tiba ada yang menyapanya dari belakang. Suaranya tak asing di dengar baginya, benar saja ternyata Nirwana menyapanya. Mereka mengobrol berdua sampai ke kelas, namun Miguel lupa untuk menanyakan sesuatu kepada Nirwana.

“ Nirwana, nanti pulang sekolah boleh ku ajak kamu ke kafe deket sini? aku mau ngobrol sebentar sama kamu,” ucap Miguel dengan malu.

Nirwana menunjukkan ekspresi heran dan hanya bisa menjawab, “ oh oke.”

“ Res lu mau ikut ga, aku mau ke mall nih,” tanya Michael.

“ Nggak dulu deh, aku ada urusan mendadak nih,” jawab Miguel.

Michael menghela napas yang panjang.

“ Hadeh emang ya temenku sok sibuk banget wkwkwk, tapi next time ikut ya? Aku traktir, tenang aja.”

“ Wah bener ya, udah janji ini yaa, “ jawab Miguel dengan bahagia. Setelah Michael meninggalkan Miguel, ia bergegas untuk ke kafe tempat janjiannya tadi bersama Nirwana. Sesampainya disana, ternyata Nirwana sudah sampai lebih dulu. Tatapannya begitu tulus dan menyejukkan hati. Dan mengapa saat pertama kali Miguel menemukan foto-foto itu, hatinya merasakan hal yang sama saat pertama kali bertemu di kelas.

“ Mau ngomong apa Res, langsung aja,” ucap Nirwana. Miguel belum berbicara satu kata pun tetapi ia sudah menyodorkan box itu ke Nirwana.

“ Iya aku tau pasti kamu kaget Nin heheh, coba dibuka apa aja di dalamnya? ucap lembut Miguel.

Nirwana pun kaget akhirnya dia ingat kembali, serta nama asli Nirwana yang dulupun Miguel sudah ingat. Setelah melihat-lihat isi dari box itu, Nirwana menteskan air matanya. Miguel dalam posisi seperti itu merasa kebingungan.

“ Hei nin, kenapa kamu nangis? Aku ada salah sama kamu? Tenangin diri aja dulu ya, terus nanti ceritain aja pelan-pelan,” tanya Miguel dengan penuh kelembutan. Didalam foto itu hampir hanya ada foto Miguel dan Nirwana dulu dan kronologi Nirwana mengganti namanya karena dia ingin melepaskan masa lalunya yang kelam dulu. Ada salah satu notes yang nyempil.....

Terima kasih ya, sudah menjadi bagian terbaik dalam hidupku. Terima kasih sudah menjadi rumah ternyaman bagiku – Miguel

Miguel sangat yakin kalau dirinya dengan Nirwana pernah sedekat nadi. Tak lama Nirwana membuka suaranya dan bercerita, “ Miguel, aku tahu soal kamu yang hilang ingatan, aku juga mengerti keadaanmu saat itu juga, tapi aku gagal menjagamu Res. Aku sengaja menjauh, mengganti namaku, dan berpindah kota untuk melepas semua kenangan itu. Tapi Tuhan berkata lain ya Res, malahan kita bertemu lagi dengan kota dan sekolah yang sama.” ucap Nirwana

Miguel yang sedikit demi sedikit mengingatnya, sangat tersentuh dan meneteskan air mata.

“ Saat ini memang aku belum ingat semuanya Nin, tapi percayalah aku merasakan ketenangan saat melihatmu. Mungkin sangat sulit mengembalikannya seperti dulu lagi. Meskipun rumit, kehidupan inilah yang mengantarkan aku kembali bertemu denganmu lagi. Keberadaanmu membuatku percaya bahwa hal baik akan selalu ada, itu karena kamu,” ujar Miguel penuh ketulusan.

“ Res makasih ya telah nemuin box ini, terima kasih masih berusaha mengingatku dan kenangan kita, “ ucap Nirwana dengan nada kasih sayang.